

LAMPIRAN

1. Pertanyaan Wawancara:

- Wawancara Pengelola Sanggar

P : Sudah berapa lama Sanggar Doka Tawa Tana berdiri dan apa saja kesenian yang dilestarikan?

N : Sanggar ini sudah berdiri lebih dari 50 tahun. Sempat vakum beberapa waktu, tapi sudah aktif kembali secara penuh selama kurang lebih 16 tahun terakhir. Kami melestarikan tiga cabang kesenian: tarian tradisional, musik kampung dengan gong wani dan gendang, serta tenun ikat berbahan pewarna alami dari tumbuhan lokal.

P : Bagaimana cara sanggar mempromosikan diri selama ini, dan apa kendalanya?

N : Sanggar kami sudah ada sejak lama, kami punya banyak penari berbakat dan penenun yang menggunakan pewarna dari alam. Tapi masyarakat di luar sini belum banyak yang tahu kami ada. Kami hanya pakai brosur dan cerita dari mulut ke mulut saja. Itu yang jadi hambatan besar karena jangkauannya sangat terbatas.

P : Siapa yang diharapkan dapat mengenal sanggar ini melalui media promosi yang lebih baik?

N : Yang pertama anak-anak muda Sikka sendiri banyak yang justru tidak kenal kekayaan budaya di kampungnya sendiri. Lalu wisatawan yang datang ke NTT yang mencari pengalaman autentik, dan para pemerhati seni budaya dari kota-kota besar.

P : Apa pesan utama yang ingin Bapa sampaikan kepada masyarakat luas tentang sanggar ini?

N : Bahwa di sini ada warisan budaya yang masih hidup dan dijaga dengan sepenuh hati. Bukan sekadar kenangan. Di sanggar ini, tradisi bukan sekadar kenangan setiap gerakan, setiap nada, dan setiap helai benang yang ditenun mengandung jiwa orang Sikka.

- Wawancara anggota sanggar:

P : Seberapa dikenal sanggar ini di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda? Dan apa harapan Anda terhadap media promosi?

N : Kami berlatih setiap minggu, pertunjukan kami bagus dan banyak tamu yang terkesan. Tapi setelah itu tidak ada yang mendokumentasikan atau menyebarkan informasi tentang sanggar ke mana-mana. Padahal kalau ada video dan promosi lainnya pasti banyak yang mau lihat. Teman-teman sebaya saya banyak yang tidak tahu sanggar ini ada, padahal mereka tinggal tidak jauh dari sini.

P : Apa keunikan tenun ikat di sanggar ini yang perlu diketahui masyarakat luas?

N : Seluruh pewarna kami berasal dari alam biru, merah dari akar mengkudu, coklat dari kulit kayu. Prosesnya panjang dan penuh ketelitian. Hasilnya punya karakter yang tidak bisa ditiru mesin. Sayangnya banyak orang yang tidak tahu perbedaannya karena tidak ada yang menjelaskan kepada mereka. Kalau ada video yang memperlihatkan prosesnya dari awal sampai akhir, saya yakin orang akan lebih menghargai dan mencari kain kami.

- Wawancara wisatawan:

P : Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui keberadaan Sanggar Doka Tawa Tana sebelumnya?

N : Belum pernah sama sekali. Baru tahu sekarang waktu ditanya. Padahal saya asli Sikka dan sudah tinggal di sini seumur hidup. Di *Instagram* atau *TikTok* saya tidak pernah lihat konten tentang sanggar seni Sikka. Yang sering muncul itu konten dari Bali atau Jawa budaya NTT jarang sekali, dan kalau ada biasanya tidak detail.

P : Melalui media apa Anda biasanya mencari informasi tentang tempat wisata budaya, dan format konten seperti apa yang paling menarik bagi Anda?

N : *TikTok* dan *Instagram* untuk konten pendek dan cepat, *YouTube* kalau mau yang lebih lengkap. Saya jarang cari di Google, lebih sering langsung scroll di medsos. Tiga detik pertama video itu yang menentukan saya lanjut nonton atau tidak. Kalau tiga detik pertamanya sudah ada gerakan tari yang unik atau warna kain yang cantik, pasti saya teruskan dan bahkan bagikan ke teman-teman.

P : Kalau tahu ada sanggar dengan tiga cabang kesenian autentik di Sikka tari tradisional, musik kampung, dan tenun ikat pewarna alami apa yang akan Anda lakukan?

N : Pasti ingin tahu lebih lanjut dan berkunjung. Itu justru yang saya cari ketika wisata budaya pengalaman asli, bukan yang dibuat-buat. Sayang sekali informasinya tidak mudah ditemukan. Warna-warna dari pewarna alami itu sangat aesthetically gorgeous kalau difoto atau difilmkan dengan benar. Sangat potensial untuk konten media sosial yang bisa viral.

2. Dokumentasi wawancara:



3. Dokumentasi kegiatan sanggar:



4. Surat penelitian:

YAYASAN PESKOLAHAN SANTO PAULUS INDE
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
 Nomor: 00152 - Pisan - NIT
 No Telepon : (082) 242 6535, E-mail : office@idledalero.ac.id, Web : www.idledalero.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: 295/2.0/01/K.I./2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,
 Nama : Armandus Benedictus Sertu Kito S. FH., MTK
 Jabatan : Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual
 Instansi : Instansi Filsafat dan Teknologi Kreatif (IT TK) Ledalero
 Alamat : Ledalero Mautene 80152, Pisan, NTT

Dengan ini menunjuk,

No : <u>Nycta Maheswara</u>	NPM : <u>2961210008</u>	Prodi : <u>Seni Rupa</u>
Jl. T. C. L. Ledalero C. B. G. G. G.		Kelas : <u>VIII</u>

Untuk melakukan penelitian dan wawancara pada Sanggar Diker Tera Tera Desa Umele Komang Diker, Kabupaten Sikka, Kecamatan Ite, bertepatan dengan waktu kurang lebih 2 (dua) hari dari bulan April - Mei 2020, kemudian ini dibuat dalam rangka penelitian Tugas Akhir mahasiswa.

Surat Tugas ini mulai berlaku sejak tanggal diterbitkannya, yakni tanggal 21 April - 12 Mei 2020.

Ditandatangani oleh Ketua Sanggar dan ditandatangani oleh mahasiswa.

Ledalero, 21 April 2020
 Ketua Prodi DKV IT TK Ledalero

Armandus Benedictus Sertu Kito S. FH., MTK

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyelesaikan proyek tugas akhir ini.

- Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas segala berkat yang boleh penulis peroleh selama menyelesaikan tugas akhir ini.
- Ucapan terima kasih kepada almarhum bapa Yohakim Atamarang dan ibu Maria Imakulata Lito Kumanireng, kaka Hellena Atamarang, ade Tya Atamarang dan ponakan Natanel untuk segala cinta yang dicurahkan sepanjang hidup penulis dalam segala bentuk ekspresi.
- Ucapan terima kasih untuk almarhumah ibu Emerensiana Maran, untuk pengorbanan dan ketulusan membantu penulis selama penulis menempuh pendidikan dari TK hingga jenjang perguruan tinggi.
- Ucapan terima kasih untuk IFTK Ledalero dan Program Studi Desain Komunikasi Visual yang menjadi wadah penulis mengemban ilmu pengetahuan.
- Ucapan terima kasih untuk semua dosen DKV IFTK yang sudah dengan sabar membimbing penulis dan teman-teman selama proses mengemban ilmu di lembaga ini.
- Ucapan terima kasih untuk dosen pembimbing, ibu Maria Rut Xaveriana da Silva, S. Kom., M. Ds yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan melengkapi segala kekurangan yang penulis alami selama proses menyelesaikan tugas akhir ini.
- Ucapan terima kasih untuk pengelola sanggar Doka Tawa Tana, bapak Cletus bersama putrinya adik Gabriela, beserta seluruh anggota sanggar yang sudah dengan lapang hati menerima penulis untuk melakukan penelitian di sanggar.
- Ucapan terima kasih untuk om Blasius Kumanireng, om Bernard Hayong, bapak Paskalis Maran, ibu Yustina Maran, tia Nona Maran, Uda, Mami, Papi dan seluruh anggota keluarga yang dengan caranya masing-masing sudah membantu penulis dalam segala urusan akademis dan non akademis.
- Ucapan terima kasih untuk Kristina Kora dan keluarga segala bentuk perhatian dan dukungan.
- Ucapan terima kasih untuk mama Isabela Hayon, Edo, adik Tessa Wisang dan oma untuk segala dukungan selama penulis menyelesaikan pendidikan di kota ini.
- Ucapan terima kasih untuk teman-teman angkatan pertama DKV IFTK (*infinity*) untuk segala kekompakan, kerja sama, dan saling mendukung dalam proses belajar di lembaga ini.
- Ucapan terima kasih untuk keluarga besar *Escapeliveaboard* untuk kesempatan yang diperoleh penulis dalam tahap pendidikan ini.
- Ucapan terima kasih untuk semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, yang sudah dengan caranya masing-masing mendukung, memberi masukan dan berkontribusi dalam perjalanan penulis menyelesaikan segala urusan akademis ini.
- Akhirnya terima kasih untuk “*Efrem Atamarang*” untuk tetap berdiri dan menolak jatuh, untuk tidak menyerah dan terus bangkit. *You did it well.*